

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan studi kasus

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan diskriptif kualitatif metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai implementasi edukasi pada lansia penderita diabetes melitus

Studi kasus ini difokuskan pada satu orang responden yaitu Tn. W, seorang lansia penderita Diabetes Melitus dengan kadar gula darah sewaktu (GDS) awal sebesar 353 mg/dL. Pemilihan satu responden dilakukan agar pelaksanaan studi kasus dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pasien. Intervensi keperawatan dilaksanakan selama 3 hari melalui kunjungan rumah, dengan kegiatan berupa pengkajian kondisi pasien, pemantauan kadar GDS, pemberian edukasi mengenai pengelolaan Diabetes Melitus, kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, serta melibatkan keluarga dalam mendukung perawatan pasien. Pelaksanaan selama 3 hari bertujuan untuk melihat respons dan perubahan awal pasien setelah diberikan intervensi, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan proses implementasi edukasi pada Tn. W selama periode studi kasus.

variabel dependen yaitu kualitas hidup dan variabel independen adalah dukungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami DM usia 60 tahun ke atas penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data analisis informasi dan pelaporan hasil. studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini menggambarkan bagaimana penerapan Dalam karya tulis ilmiah ini, studi kasus digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi edukasi dalam membantu pengelolaan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pada lansia penderita Diabetes Mellitus.

B. Subjek studi kasus

1. Subjek studi kasus

Subjek studi kasus adalah biasanya digunakan untuk menjelaskan siapa atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian atau laporan kasus kamu. Untuk melanjutkannya, kamu perlu menyesuaikan dengan topik yang sedang kamu bahas. (Zakiudin et al. 2023).

Partisipasi atau responden dalam penelitian ini berjumlah 1 orang lansia dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada subjek penelitian yaitu:

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pasien yang mengalami diabetes melitus di Desa pamaron Brebes Berdasarkan data dari Puskesmas pamaron Brebes diabetes melitus di desa pamaron sebanyak sebanyak 70 orang.

3. Sampel

sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.

4. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian dalam populasi sasaran. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah:

- a. Pasien berusia ≥ 60 tahun dan telah terdiagnosis Diabetes Melitus.
- b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (compos mentis).
- c. Pasien mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Pasien bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai.
- e. Pasien mengonsumsi obat antidiabetes sesuai dengan terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

5. Kriteria eksklusi

adalah kriteria subjek yang tidak dapat hadir dan jika subjek memiliki kriteria eksklusi subjek harus dikeluarkan dari penelitian kriteria eksklusi pada sampel ini adalah :

- a. Pasien berusia < 60 tahun atau tidak terdiagnosis Diabetes Melitus.

- b. Pasien dalam kondisi tidak sadar atau mengalami penurunan kesadaran.
- c. Pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Pasien tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai.

C. Fokus studi kasus

Fokus studi kasus merupakan aspek utama yang menjadi perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengevaluasi implementasi edukasi pada lansia penderita Diabetes Melitus dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengelolaan penyakit secara mandiri. Bentuk dukungan keluarga yang dikaji meliputi pemberian pengingat minum obat secara teratur, pendampingan dalam edukasi kesehatan terkait diabetes, serta keterlibatan keluarga dalam melakukan pemantauan dan pengecekan kadar gula darah secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif keluarga dalam mendukung lansia agar lebih patuh terhadap terapi, mampu memahami pentingnya pengelolaan diabetes, serta mencegah terjadinya komplikasi seperti hiperglikemia, hipoglikemia, dan komplikasi kronis lainnya. Dengan adanya dukungan keluarga yang optimal, diharapkan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus dapat meningkat dan kondisi kesehatannya lebih terkontrol.

D. Definisi oprasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Interepretasi	Skala
1.	Subjek Pasien lansia diabetes melitus	Subyek dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia ≥ 60 tahun yang telah terdiagnosa Diabetes Melitus penelitian ini merupakan individu yang mengalami gangguan metabolisme glukosa yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Subyek juga merupakan pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam pengelolaan penyakitnya sehari-hari.	Glukometer	Terdiagnosa diabetes melitus di kategorikan iya atau tidak	Interval
2.	Independen Edukasi	Pemberian edukasi kepada lansia penderita Diabetes Melitus mengenai pengelolaan penyakit yang meliputi pengertian DM, pola makan, aktivitas fisik,	Leaflet	Dikategorikan : 1. Baik 2. Cukup 3. kurang	Ordinal

		kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, pencegahan komplikasi, dan kontrol kesehatan. ansia penderita Diabetes Melitus.			
3.	Dependen Kadar glukosa darah	Kadar gula darah adalah tingkat konsentrasi glukosa dalam darah pada lansia penderita Diabetes Melitus yang diukur menggunakan glukometer melalui sampel darah kapiler. Nilai kadar gula darah mencerminkan keberhasilan pengelolaan DM yang dipengaruhi oleh kepatuhan diet, aktivitas fisik, penggunaan obat, serta dukungan keluarga.	Glukometer	- di ukur menggunakan glukometer - < 200mg/dl :terkontrol - ≥ 200 mg/dL: Tidak terkontrol - Menunjukkan keberhasilan pengelolaan DM yang dipengaruhi Oleh dukungan keluarga	Interval

Tabel 1 Definisi Operasional

1. Tempat dan waktu studi kasus

a. Lokasi studi kasus

Penyusunan studikusus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas
Pemaron Brebes

b. Waktu studi kasus

Waktu studi kasus ini di laksanakan pada bulan mei

2. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa pendekatan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat terkait implementasi edukasi pada lansia penderita diabetes melitus. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia, seperti dalam pengaturan pola makan, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, serta aktivitas fisik sehari-hari. Selain itu, wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab kepada keluarga dan pasien untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman keluarga tentang perawatan diabetes melitus, termasuk pengelolaan diet, pengobatan, pencegahan komplikasi, dan pentingnya dukungan emosional bagi lansia. Untuk mengukur tingkat dukungan keluarga digunakan instrumen berupa mengevaluasi materi-materi yang telah di sampaikan untuk menilai efektivitas implementasi dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus. Program implementasi dilakukan selama tiga hari, di mana keluarga secara aktif

terlibat dalam mendampingi lansia dalam menjalankan perawatan diabetes, seperti mengingatkan jadwal makan dan obat, membantu aktivitas harian, serta memberikan motivasi. Setiap tindakan dicatat dalam lembar dokumentasi untuk memantau perkembangan dan tingkat kepatuhan pasien.

Selain itu, perawat juga dilibatkan sebagai bagian dari upaya edukasi dan pemantauan kondisi pasien. Langkah awal yang dilakukan yaitu menentukan responden sesuai kriteria, kemudian meminta persetujuan, serta memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur pelaksanaan program kepada keluarga dan pasien

3. Penyajian data

Setelah dilakukan pengolaan data dan mendapatkan hasil studi kasus maka penulis akan menyajikan data dengan bentuk narasi dan dilengkapi data berbentuk tabel

4. Etika studi kasus

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Studi kasus dilaksanakan tanpa mengakibatkan kerugian kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Peserta subjek dalam studi kasus harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diberikan pernyataan dalam studi kasus informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek.

c. Risiko (Benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan yang akan dilakukan.

2. Prinsip Merhargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk ikut tidak menjadi responden (right to self determination) Subjek harus diperlakukan secara manusiawi karena Subjek mempunyai hak memutuskan, apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang di berikan (right to full disclosure)

c. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara jelas dan lengkap serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada subjek.

d. Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan studi kasus yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya

akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy)

Subjek memiliki hak untuk mendapatkan bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (Anonymity) dan rahasia (confidentiality)

b. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, sesudah keikut sertaannya data penelitian tanpa adanya diskriminasi apapun. Setiap orang beresiko memiliki resiko terjadinya stress, apalagi jika sudah memasuki usia dewasa. Dimana pengertian stres adalah respon terhadap tuntutan dan rangsangan dari luar maupun dalam. Stres dapat terjadi karena coping yang tidak efektif, oleh karena itu dibutuhkan manajemen stres untuk meminimalisir tingkat stres. Management stres sering disebut dengan coping yang bertujuan memanfaatkan sumber daya dan dukungan keluarga yang diketahui dapat menyangga efek stress dan mengurangi resiko depresi.